

Edukasi Dan Pelatihan Pembuatan Lipbalm sebagai Upaya Menjaga Kesehatan Kulit

Endah Kurniawati¹, Nofran Putra Pratama², Desnafiri Eben Heazer Jasman³

^{1,2,3}Prodi Farmasi (S-1), Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

e-mail: ¹endahae@gmail.com, ²nofranputrapratama@gmail.com, ³desnafiri20@gmail.com

ABSTRAK. Bibir merupakan bagian dari kulit yang sangat tipis lapisannya jika dibandingkan dengan kulit wajah lainnya. Pengaruh adanya makanan dan minuman, radiasi UV dapat menyebabkan bibir kering, pecah-pecah, maupun kerutan pada bibir. Ketika bibir kering atau pecah-pecah, orang akan cenderung membasahi bibir dengan ludah untuk mengembalikan kelembaban bibir. Hal ini dapat memperparah kondisi karena saliva mengandung enzim pencernaan yang mengganggu lapisan pelindung bibir. Oleh karena itu, bibir harus dilembabkan dan dilindungi dengan penggunaan produk seperti lipbalm ketika keadaan tersebut muncul. Lipbalm termasuk kosmetik yang sering tertelan saat digunakan sehingga penting bagi para produsen dan konsumen/masyarakat untuk memperhatikan bahan-bahan penyusun di dalamnya.

Adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat agar mampu memahami pentingnya kesehatan kulit bibir, mampu membuat lipbalm sederhana dengan komposisi bahan yang aman dan agar masyarakat bisa lebih pintar dalam memilih sediaan lipbalm yang sesuai dengan kondisi kulit. Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti 15 peserta dan dilaksanakan secara tatap muka. Tahap kegiatan pengabdian terdiri dari pengerjaan pretest, penyampaian materi, praktek pembuatan lipbalm, pengerjaan posttest dan evaluasi kegiatan pengabdian. Berdasarkan hasil evaluasi pretest dan posttest, peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait manfaat lipbalm, dan bahan penyusun lipbalm. Adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu meningkatkan wawasan dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya kesehatan kulit khususnya area bibir, dan mampu membuat lipbalm sederhana dengan komposisi bahan yang aman.

KATA KUNCI: Lipbalm; bibir

ABSTRACT Lips is a part of skin which is very thin compared to facial area. The influence of food and beverages, UV radiation, can leave lips prone to dryness, chapping and wrinkle. When dry or cracked lips occurred, people tend to lick the lips to replenish moisture. This will worsen the condition because saliva contains digestive enzymes that will interfere the protective barrier of lips. Therefore, the lips must be moisturized and protected by products such as lip balm when these conditions arise. Lipbalm is a cosmetic that is often ingested when used, so its important for producer and consumers to pay attention to the ingredients in it.

It is hoped that this event will provide insight to public so that they are able to understand the importance of skin health spesifically lips, be able to make simple lipbalm with safe ingredients and people will beb able to choose lipbalm ingredients that suit their skin conditions. The event were attended by 15 participants. The rundown consist of pretest, explanation and discussion, lipbalm workshop, posttest and quizzionaire evaluation of event. Based on the results of posttest evaluations, participants experience an increased understanding of the benefits of lipbalm and the ingredients that make up lipbalm. Therefore, this event was able to increase people's insight and understanding, regarding the importance of skin health, especially the lip area, and being able to make simple lipbalm with safe ingredients.

KEYWORDS: Lipbalm; lips

1. Pendahuluan

Bibir merupakan bagian dari kulit yang sangat tipis lapisannya jika dibandingkan dengan kulit wajah lainnya. Bibir hanya memiliki 3-4 lapisan kulit sedangkan secara umum kulit lainnya dapat terdiri dari 15-16 lapisan. Kulit bibir hanya mengandung sedikit melanin sehingga pembuluh darah terlihat lebih jelas pada permukaannya [1]. Salah satu fungsi mulut adalah sebagai jalur masuk makanan dan minuman yang akan dikonsumsi individu. Makanan/minuman yang masuk tersebut dapat mengandung komponen yang dapat merusak bibir. Kondisi tersebut menyebabkan bibir sangat rentan oleh gangguan bibir seperti inflamasi maupun bengkak. Inflamasi terjadi karena bibir pecah-pecah dan mengalami iritasi. Radiasi sinar UV juga dapat mengganggu kondisi kulit seperti menyebabkan bibir kering, pecah-pecah, terbakar, muncul bintik kecoklatan maupun kerutan pada bibir [2]. Ketika bibir kering atau pecah-pecah, orang akan cenderung membasahi bibir dengan ludah untuk mengembalikan kelembaban bibir. Hal ini dapat memperparah kondisi karena saliva mengandung enzim pencernaan yang mengganggu lapisan pelindung bibir [3]. Oleh karena itu, bibir harus dilembabkan dan dilindungi dengan penggunaan produk seperti lipbalm ketika keadaan tersebut muncul. Lipbalm merupakan suatu sediaan yang diaplikasikan pada bibir untuk mengatasi bibir kering dan melindungi bibir dari pengaruh lingkungan [4].

Lipbalm terdiri dari berbagai macam bahan kimia sehingga penting untuk mengetahui komposisi di dalamnya yang dapat menimbulkan efek samping saat digunakan pada bibir. Lipbalm termasuk kosmetik yang sering tertelan saat digunakan sehingga penting bagi para produsen dan konsumen/masyarakat untuk memperhatikan bahan-bahan penyusun di dalamnya. Sebagai bahan pembentuk utama lipbalm, komposisi penyusun basis berperan penting untuk menentukan kekerasan lipbalm [5]. Secara umum, lipbalm terdiri dari beberapa komponen utama seperti lilin/wax, lemak dan minyak yang dapat bersumber dari sintetis maupun alami [6]. Di dukuh Paten sendiri, warga disana belum pernah mendapatkan sosialisasi baik terkait pembuatan lipbalm maupun edukasi pentingnya menjaga kesehatan kulit bibir dan mengenali komposisi bahan lipbalm yang aman. Adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat agar mampu memahami pentingnya kesehatan kulit bibir, mampu membuat lipbalm sederhana dengan komposisi bahan yang aman dan agar masyarakat bisa lebih pintar dalam memilih sediaan lipbalm yang sesuai dengan kondisi kulit.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di rumah kepala dukuh Paten, Sumberagung, Jetis, Yogyakarta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara tatap muka. Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu:

2.1. Tahap pra pelaksanaan

Tahap ini terdiri dari tahap observasi kepada subjek sasaran kegiatan pengabdian untuk mengetahui kondisi lingkungan di dukuh Paten.

2.2. Tahap pelaksanaan

Merupakan tahap utama yaitu pelaksanaan kegiatan pengabdian. Evaluasi pretest diberikan kepada masyarakat sebelum kegiatan pengabdian berlangsung. Kegiatan dilaksanakan dengan pemberian edukasi kepada peserta berupa diskusi interaktif dengan pembicara dan dilanjutkan dengan penjelasan teknis pembuatan lipbalm. Peserta dibagi dalam beberapa kelompok dengan didampingi mahasiswa selama pelatihan.

2.3. Tahap pasca pelaksanaan

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi posttest dari materi yang disampaikan dan evaluasi kuisisioner terkait kegiatan yang telah berjalan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Dukuh Paten, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta. Tema kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah mengenai edukasi dan pelatihan pembuatan lipbalm. Tema pengabdian ini dipilih karena warga dukuh Paten belum pernah mendapatkan sosialisasi baik mengenai edukasi pentingnya menjaga kesehatan kulit khususnya area bibir maupun mengenai pembuatan lipbalm yang aman. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan di rumah kepala dukuh Paten. Kegiatan ini dihadiri oleh 15 orang peserta yaitu ibu-ibu di dukuh dengan usia berkisar antara 34-62 tahun. Jumlah peserta yang hadir tidak terlalu banyak agar penyampaian materi lebih baik dan untuk menghindari kerumunan massa pada lokasi pengabdian. Keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara berurutan meliputi pengerjaan pretest, penyampaian materi berupa ceramah dan diskusi interaktif, praktek pembuatan lipbalm dan diakhiri dengan pengisian posttest dan kuisisioner evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan pengerjaan pretest. Tujuan adanya pretest adalah untuk mengukur pemahaman awal peserta sebelum pengabdian dilaksanakan. Setelah *pretest*, kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan materi yang disertai diskusi aktif dengan peserta. Materi pertama yang disampaikan kepada peserta meliputi penjelasan tentang kesehatan kulit khususnya bibir.

Bibir kering merupakan hal yang umum terjadi saat kondisi lingkungan kering. Lapisan luar kulit bibir juga tidak mengandung keratin sehingga lebih rentan terpapar pengaruh dari luar. Kulit di bibir menjadi rentan terhadap kondisi lingkungan yang kering dibandingkan kulit lainnya di tubuh. Kulit bibir mengandung nilai TEWL (transepidermal water loss) yang tinggi dan kadar air yang rendah dibandingkan area kulit wajah lainnya [7]. Ketika bibir kering, pecah-pecah, atau berdarah, orang-orang akan cenderung membasahi bibir dengan ludah untuk mengembalikan kelembaban bibir karena kondisi kadar air yang rendah di kulit bibir. Hal ini dapat memperparah kondisi. Saliva mengandung enzim pencernaan yang menyebabkan terganggunya lapisan pelindung bibir, penurunan kelembapan, dan membuat bibir rentan mengalami iritasi. Kombinasi hal tersebut menyebabkan bibir rentan menjadi kering, pecah-pecah, kering dan mengelupas. Ketika gejala mengelupas atau pecah-pecah terjadi, sangat disarankan untuk menghindari pengelupasan kulit bibir agar tidak memperparah kondisi dan memperlambat penyembuhan [3].

Tindakan pencegahan sederhana dalam rutinitas pasien dapat bermanfaat signifikan untuk mengatasi kondisi tersebut. Individu perlu mengonsumsi air dalam jumlah cukup dan menggunakan lipbalm secara rutin terutama ketika bibir terasa kering. Penggunaan lipbalm beberapa kali dalam sehari membantu melembabkan dan memberikan perlindungan pada kulit. Keamanan produk kosmetik seperti *lipbalm* merupakan hal yang menjadi perhatian belakangan ini. Konsumen mencari produk kosmetik berbahan alami untuk mencegah reaksi alergi, dan untuk keamanan.



Gambar 1. Kegiatan pembuatan lipbalm

Setelah pemaparan materi pertama, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi terkait pembuatan lipbalm jawab dengan peserta kegiatan (gambar 1). Sebelum dilaksanakan praktek pembuatan, peserta perlu diberi penjelasan terkait pembuatan lipbalm dan penjelasan untuk setiap cara kerja dan bahan yang digunakan. Tujuannya adalah agar peserta memiliki gambaran terkait cara pembuatan. Selanjutnya alat-alat pendukung kegiatan dipersiapkan. Komposisi bahan penyusun lipbalm yang digunakan adalah 2,5 gram beeswax; 1,5 gram shea butter; 1,5 gram cocoa butter dan 9,5 gram minyak zaitun. Prosedur pembuatan lipbalm diawali dengan pelelehan beeswax, shea butter dan cocoa butter. Selanjutnya minyak zaitun ditambahkan ke dalam campuran. Terakhir, campuran dituangkan ke dalam cetakan untuk didinginkan sampai lipbalm memadat.



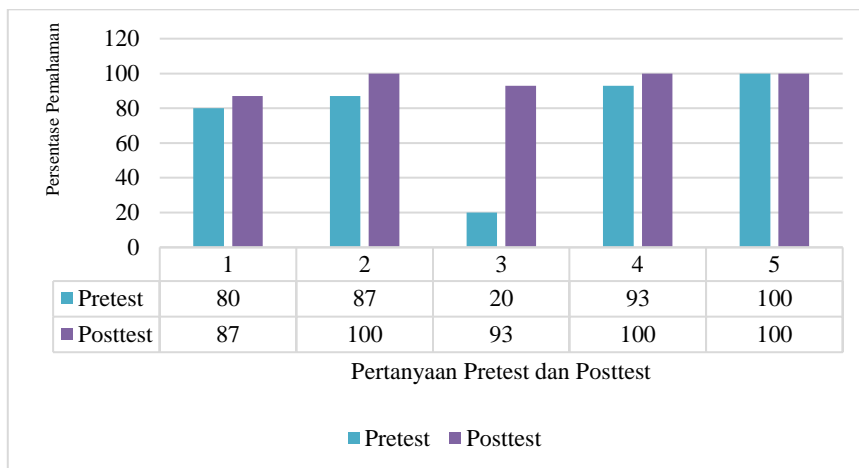
Gambar 2. Produk *lipbalm*

Saat praktek pembuatan lipbalm, peserta dibagi dalam 2 kelompok dengan didampingi mahasiswa untuk memudahkan penjelasan kepada peserta. Selanjutnya lipbalm dibuat sesuai petunjuk saat penyampaian materi dan dimasukkan ke dalam wadah cetakan lipbalm. Setelah dikemas, lipbalm didiamkan terlebih dahulu sampai memadat sebelum bisa digunakan. Produk lipbalm yang dibuat dapat dilihat pada gambar 2. Selama praktek pembuatan berlangsung, peserta dan narasumber berdiskusi untuk menambah wawasan dan menyamakan pemahaman dari para peserta. Peserta tampak antusias dan aktif mengikuti kegiatan pengabdian dari awal sampai akhir kegiatan.

Secara umum, komposisi dari lipbalm adalah wax/lilin, butter dan minyak. Beeswax merupakan bahan alam yang dihasilkan oleh lebah dan banyak digunakan dalam produk kosmetik untuk mempertahankan kelembaban kulit khususnya bibir kering dan pecah-pecah. Beeswax juga mampu mengurangi kerut, melindungi dari radiasi sinar matahari, dan merangsang pergantian sel kulit. Beeswax banyak digunakan sebagai basis lipbalm karena memiliki titik leleh yang lebih tinggi [8]. Minyak zaitun banyak digunakan untuk melembabkan kulit dan mengandung vitamin E alami yang dapat bermanfaat sebagai antioksidan (melindungi bibir dari sinar radiasi). Selain itu bentuk cair dari minyak dapat digunakan untuk menurunkan titik leleh *lipbalm*, sehingga mudah untuk diaplikasikan di bibir nantinya. Shea butter dan cocoa butter berfungsi untuk melunakkan basis lipbalm sehingga mudah untuk dioleskan. Shea butter mengandung beberapa asam lemak seperti stearat, oleat, palmitat, linoleate dan asam arakhidat yang berperan melindungi dan melembabkan kulit bibir [9]. Saat memformulasikan lip balm, sangat penting menyeimbangkan konsentrasi bahan utama seperti *butter*, minyak dan *wax*. Proporsi yang sesuai akan menghasilkan lipbalm yang mudah untuk dioleskan (tidak menyebabkan sensasi kering ataupun kesulitan saat kontak dengan bibir) dan dapat membentuk lapisan yang homogen untuk melindungi permukaan mukosa bibir dari pengaruh lingkungan seperti radiasi UV, kekeringan maupun polusi [10].

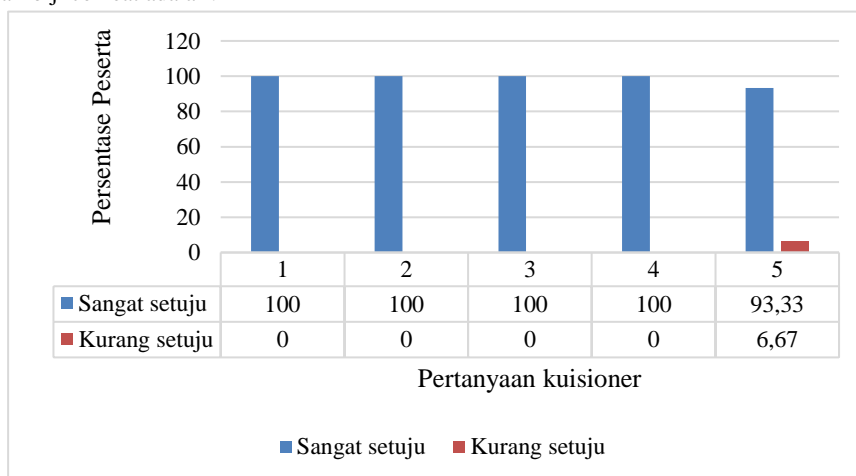
Setelah selesai pembuatan lipbalm, peserta diminta mengisi lembar posttest. Tingkat pemahaman masyarakat terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dari perbandingan antara hasil pretest dan post-test yang dikerjakan oleh para peserta. Harapannya adalah terjadi peningkatan pemahaman masyarakat setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Berdasarkan hasil evaluasi posttest, peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait manfaat lipbalm dari 80% menjadi 87%. Pemahaman peserta juga meningkat menjadi 100% mengenai bahan penyusun lipbalm. Melalui praktek

pembuatan lipbalm, terjadi peningkatan pemahaman sebesar 93% bahwa wax adalah bahan yang bertanggung jawab memberi bentuk pada lipbalm. Adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu meningkatkan wawasan dan pemahaman masyarakat khususnya di dukuh Paten mengenai pentingnya kesehatan kulit khususnya area bibir, dan mampu membuat lipbalm sederhana dengan komposisi bahan yang aman.



Gambar 3. Hasil Pretest dan Posttest Pemahaman Peserta Pengabdian Masyarakat

Keterangan: pertanyaan 1) lipbalm dapat dimanfaatkan untuk?; 2) yang bukan bahan penyusun lipbalm adalah?; 3) bahan yang dapat mengeraskan bentuk lipbalm adalah?; 4) bahan penyusun lipbalm yang berbentuk cair dan tidak dilelehkan adalah?; 5) bahan penyusun lipbalm yang berasal dari biji cokelat adalah?



Gambar 4. Hasil Kuisisioner Evaluasi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Selain pelaksanaan *posttest*, evaluasi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat juga dilakukan berupa kuisisioner pertanyaan terkait beberapa hal, meliputi: 1) apakah materi yang disampaikan bermanfaat, 2) apakah media yang digunakan menarik dan mudah dipahami, 3) apakah pemateri bersikap sopan selama pelaksanaan kegiatan, 4) apakah bahasa yang digunakan mudah dimengerti, dan 5) apakah tahap pembuatan lipbalm mudah dipahami. Hasil evaluasi pengabdian tersebut dapat dilihat pada gambar 4. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 100% peserta merasa puas dengan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Namun pada poin kemudahan tahap pembuatan lipbalm, ada 1 peserta (6,67%) yang merasa masih kesulitan mengikuti. Hal ini disebabkan karena faktor usia peserta yang sudah lanjut usia. Dari 15 peserta, ada 1 peserta berusia 62 tahun. Harapan kedepannya adalah target kegiatan pelatihan ini untuk memiliki target spesifik yaitu peserta dengan usia produktif dan adanya

pembuatan kelompok-kelompok kecil sehingga dapat memaksimalkan pemahaman peserta yang mengikuti.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Lipbalm” dapat terlaksana dengan baik, dan pemahaman peserta meningkat berdasarkan hasil evaluasi *pretest posttest*.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta atas pendanaan yang diberikan untuk mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- [1] S. Kokil, M. Kadu, S. Vishwasrao, and S. Singh, “Review on Natural Lip Balm,” *Int. J. Res. Cosmet. Sci.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–7, 2015, [Online]. Available: <http://www.urpjournals.com>.
- [2] N. Nurjanah, A. Abdullah, R. Fachrozani, and T. Hidayat, “Characteristics of seaweed porridge *Sargassum* sp. and *Eucheuma cottonii* as raw materials for lip balm,” in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, Nov. 2018, vol. 196, no. 1, doi: 10.1088/1755-1315/196/1/012018.
- [3] A. Fonseca, S. E. Jacob, and A. Sindle, “Art of prevention: Practical interventions in lip-licking dermatitis,” *International Journal of Women’s Dermatology*, vol. 6, no. 5. 2020, doi: 10.1016/j.ijwd.2020.06.001.
- [4] S. N. H. M. Azmin, N. I. M. Jaine, and M. S. M. Nor, “Physicochemical and sensory evaluations of moisturising lip balm using natural pigment from *Beta vulgaris*,” *Cogent Eng.*, vol. 7, no. 1, Jan. 2020, doi: 10.1080/23311916.2020.1788297.
- [5] Y. Ambari, F. N. D. Hapsari, A. W. Ningsih, I. H. Nurrosyidah, and B. Sinaga, “Studi Formulasi Sediaan Lip Balm Ekstrak Kayu Secang (*Caesalpinia sappan* L.) dengan Variasi Beeswax,” *J. Islam. Pharm.*, vol. 5, no. 2, pp. 36–45, Dec. 2020, doi: 10.18860/jip.v5i2.10434.
- [6] Y. D. A. Ningrum and N. H. Azzahra, “Formulasi Sediaan Lip Balm Minyak Zaitun Halal dan Uji Kestabilan Fisik,” *Indones. J. Pharm. Nat. Prod.*, vol. 05, no. 2, pp. 1–5, 2022.
- [7] J. Kim, H. Yeo, T. Kim, E. taek Jeong, J. M. Lim, and S. G. Park, “Relationship between lip skin biophysical and biochemical characteristics with corneocyte unevenness ratio as a new parameter to assess the severity of lip scaling,” *Int. J. Cosmet. Sci.*, vol. 43, no. 3, 2021, doi: 10.1111/ics.12692.
- [8] G. Kasparaviciene, A. Savickas, Z. Kalveniene, S. Velziene, L. Kubiliene, and J. Bernatoniene, “Evaluation of Beeswax Influence on Physical Properties of Lipstick Using Instrumental and Sensory Methods,” *Evidence-based Complement. Altern. Med.*, vol. 2016, 2016, doi: 10.1155/2016/3816460.
- [9] M. S. Ferreira, M. C. Magalhães, R. Oliveira, J. M. Sousa-Lobo, and I. F. Almeida, “Trends in the use of botanicals in anti-aging cosmetics,” *Molecules*, vol. 26, no. 12, 2021, doi: 10.3390/molecules26123584.
- [10] A. R. Fernandes, M. F. Dario, C. A. S. de O. Pindo, T. M. Kaneko, A. R. Baby, and M. V. R. Velasco, “Stability evaluation of organic Lip Balm,” *Brazilian J. Pharm. Sci.*, vol. 49, no. 2, pp. 293–299, Jan. 2013, doi: 10.1590/S1984-82502013000200011.